

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metodologi penelitian ini adalah metodologi kuantitatif, penelitian dengan metodologi kuantitatif mempertimbangkan analisa pada data numerik (angka) yang ditangani dengan metode statistika. Secara umum metodologi kuantitatif diselesaikan pada penelitian inferensial (berkenaan dengan pengujian hipotesis) dan tergantung pada hasil akhir pada kemungkinan yang tidak valid untuk menolak hipotesis. Dengan metode ini akan didapat perbedaan hubungan kelompok signifikasi antar variabel yang diamati. Secara umum, penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan sampel besar (Azwar, 2020).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak efikasi diri akademik terhadap resiliensi akademik siswa kelas XII SMA Negeri 1 Cimalaka Sumedang pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Dengan demikian metode penelitian ini menggunakan kuantitatif asosiatif, penelitian yang tujuannya melihat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019)

Sugiyono (2017) variabel penelitian yaitu kualitas atau sifat atau evaluasi individu, item atau aktivitas yang memiliki berbagai variasi yang dikendalikan oleh para ilmuwan untuk dikonsentrasikan dan kemudian dihasilkan kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu

1. Variabel X (bebas). Variabel adalah variabel yang berpengaruh menjadi sebab munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019)
2. Variabel Y (terikat). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2019).

Identifikasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X): Efikasi Diri Akademik
2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y): Resiliensi Akademik

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional dari setiap variabel penelitian ini adalah:

1. Definisi Operasional Efikasi Diri Akademik

Efikasi diri akademik yaitu keyakinan yang siswa miliki dalam mengerjakan tugas akademiknya yang telah ditentukan berdasarkan target dan hasilnya. Dalam penelitian aspek-aspek yang digunakan adalah aspek-aspek berdasarkan teori dari Zimmerman (dalam Sulistyawati, 2010)

2. Definisi Operasional Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik adalah sebuah kemampuan yang dimiliki siswa yang mencerminkan ketangguhan dan kekuatan dalam menghadapi, mengatasi, serta beradaptasi ketika menghadapi berbagai permasalahan, rintangan dan hambatan yang menyerang dirinya dalam konteks akademik. Dalam penelitian aspek-aspek yang digunakan adalah aspek-aspek berdasarkan teori dari Martin dan Marsh (dalam Hendriani, 2019)

C. Populasi dan Teknik Sampling

Sugiyono (2017) populasi yaitu generalisasi wilayah melingkupi objek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang peneliti tetapkan untuk dikonsentrasikan untuk menghasilkan kesimpulan (Azwar, 2017).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Cimalaka Sumedang. Adapun Karakteristik populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Merupakan Siswa/Siswi kelas XII di SMA Negeri 1 Cimalaka Sumedang.
- b. Mengikuti pembelajaran tatap muka sebelum pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Cimalaka Sumedang.
- c. Mengikuti pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di SMA Negeri 1 Cimalaka Sumedang.

Populasi dalam penelitian ini adalah 338 siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Cimalaka Sumedang. Sampel yaitu bagian dari populasi, (Azwar, 2017). Metode penelitian yang digunakan teknik *non probability sampling*, yaitu strategi pengujian yang tidak memberikan peluang yang sama pada masing-masing unsur populasi yang ditunjuk sebagai bagian sampel (Sugiyono, 2019). Teknik sampling yang digunakan adalah sampling kuota, yaitu metode pemeriksaan yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang banyak dan dapat mencerminkan kualitas populasi (Azwar, 2017). Untuk menemukan minimal sampel yang peneliti butuhkan menggunakan persamaan Yamane (dalam Sugiyono, 2019) dengan tingkat kesalahan 5%, sebagai berikut:

Keterangan

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan, dalam hal ini menggunakan e sebesar 5%.

$$n = \frac{N}{1 + n \cdot e^2}$$

$$n = \frac{338}{1 + 338 \cdot (0.05)^2} = \frac{338}{1.845} = 183$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Yamane diatas didapat jumlah sampel sebanyak 183 siswa, sehingga dapat mewakili populasi sejumlah 338 siswa

D. Teknik Pengumpulan Data **KARAWANG**

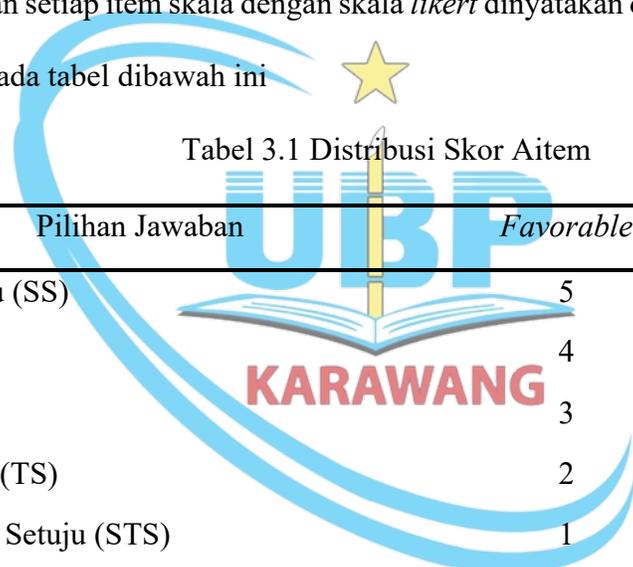
Teknik pengumpulan data yang digunakan skala efikasi diri akademik berdasarkan aspek dari Zimmerman (dalam Sulistyawati, 2010) dan skala resiliensi akademik dirancang sesuai dimensi menurut Martin dan Marsh (dalam Hendriani, 2019). Teknik pengumpulan data menggunakan skala yang disebar dalam bentuk *google form* kepada siswa-siswa kelas XII SMA Negeri 1 Cimalaka Sumedang. Penyebaran skala dilakukan dengan memberikan link *google form* kepada seluruh siswa-siswi kelas XII SMA Negeri 1 Cimalaka melalui staf kurikulum dan kesiswaan.

Skala pengukuran yang digunakan skala *likert*. Menurut Azwar (2017), skala *likert* dirancang untuk mengungkap sikap pro dan kontra terhadap suatu objek sosial

Setiap item pada kelompok pertanyaan tersebut memiliki lima pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Antara Tidak Setuju dan Setuju (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), menggunakan aitem aitem *favorable* (aitem yang mendukung teori dari atribut yang diukur dalam skala) dan aitem *unfavorable* (aitem yang bertolak belakang atau tidak mendukung atau bertentangan dengan teori dari atribut yang diukur).

Jawaban setiap item skala dengan skala *likert* dinyatakan dalam bentuk kategori dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.1 Distribusi Skor Aitem



Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Skala yang digunakan \ adalah skala resiliensi akademik, dan skala efikasi diri akademik. Sebelum penyusunan skala, peneliti terlebih dahulu membuat *blueprint* sebagai pedoman untuk mempermudah dalam menyusun skala.

1. *Blueprint* Skala Efikasi Diri Akademik

Skala efikasi diri akademik dikumpulkan dan dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada hipotesis yang dibuat oleh Zimmerman (dalam Sulistyawati, 2010) yang

mengisolasi efikasi diri akademis menjadi tiga sudut pandang, yaitu dengan skala blueprint dibawah ini :

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Efikasi Diri Akademik

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem	
			Favorable	Unfavorabel		
Efikasi Diri Akademik	<i>Level</i>	Mampu menguasai permasalahan yang sulit	1, 2, 3	4, 5, 6	6	
	<i>Generalit y</i>	Mampu untuk dapat bertindak dalam situasi apapun	7, 8, 9, 10	11, 12, 13, 14	8	
	<i>Strength</i>	a. Yakin akan kemampuan dirinya,				
		b. Mampu bertahan dalam situasi dan menghadapi permasalahan yang sulit	15,16, 17, 18, 19	20, 21, 22, 23, 24	10	
		c. Mampu menyelesaikan permasalahan yang penuh rintangan				
		d. Memiliki ketekunan yang besar akan berhasil				

dalam
melakukan
tugasnya

Total

24

2. *Blueprint* Skala Resiliensi Akademik

Skala resiliensi akademis disusun dan dibuat oleh para ahli yang sebenarnya dengan mengacu pada hipotesis yang dibuat oleh Martin dan Marsh (dalam Hendriani, 2019) yang melacak bahwa komponen resiliensi akademik terdiri dari kepastian, *control*, *commitmen*, *confidence*. Dengan skala blueprint :

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Resiliensi Akademik

Variabel	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Resiliensi Akademik	<i>Confidence</i>	a. Yakin Akan kemampuan diri untuk memahami dan melakukan pekerjaan sekolah dengan baik	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
		b. Menemui tantangan yang harus dihadapi dan melakukan yang terbaik dengan			

		kemampuan diri		
<i>Control</i>	Yakin akan cara melakukan pekerjaan dengan baik	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
<i>Composure</i>	Mampu mengendalikan perasaan cemas dan khawatir akan tugas, pekerjaan rumah atau ujian sekolah	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
<i>Commitment</i>	Mampu untuk terus berusaha menyelesaikan suatu tugas	25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32	8
Total				32

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan pemikiran utama dalam menilai sifat tes sebagai instrumen estimasi. Gagasan validitas ini menyinggung kemungkinan, pentingnya, dan manfaat inferensi khusus yang dapat dibuat bergantung pada nilai signifikan (Azwar, 2019).

a. Uji Validitas Isi

Validitas isi dinilai melalui pengujian kepraktisan atau pentingnya isi pengujian melalui analisis normal oleh penilai yang dilengkapi atau melalui penilaian utama (Azwar, 2019). Dalam mengestimasi validitas isi aitem, ahli akan menggunakan Content Validity Ratio (CVR) dimana estimasi validitas suatu aitem bergantung pada informasi yang tepat (Azwar, 2019). Dalam metodologi ini, Subject Matter Experts (SME) didekati untuk menyatakan apakah hal-hal pada skala itu penting untuk operasionalisasi konstruk hipotetis dari skala yang dirujuk. Suatu hal dianggap fundamental jika hal tersebut dapat memperkenalkan tujuan estimasinya dengan baik (Azwar, 2019).

Dalam mengungkapkan apakah hal-hal dalam skala merupakan dasar untuk operasionalisasi pengembangan hipotetis dari skala yang dimaksud, SME didekati untuk menilai mereka dengan klasifikasi peringkat yang menyertainya::

Kategori penilaian:

1. Esensial (E)
2. Berguna tapi tidak esensial (G)
3. Tidak diperlukan (T)

E memiliki nilai 1, sedangkan G dan T bernilai 0.

Adapun rumus CVR yaitu :

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan :

ne : Banyaknya *Subject Matter Expert* yang menilai suatu aitem esensial

n: Banyaknya *Subjek Matter Expert* yang melakukan penilaian

Angka CVR bergerak antara - 1.00 hingga +1.00. Dalam hal CVR = 0,00 menyiratkan bahwa 50% lebih besar dari SME pada panel menyatakan bahwa hal tersebut bersifat fundamental sehingga hal tersebut bersifat substansial (Azwar, 2019). Semakin diperhatikan CVR angka 0, semakin fundamental dan semakin tinggi validitas isinya. Semua hal yang memiliki CVR negatif atau setara dengan nol tidak salah lagi harus dihilangkan, sementara aite, dengan CVR positif dicirikan memiliki tingkat validitas isi tertentu (Azwar, 2019).

b. Uji Validitas Konstruk

Untuk menguji validitas instrumen lebih lanjut setelah berbicara dengan spesialis, maka akan diuji pada responden yang memiliki atribut komparatif dengan responden dasar. Peneliti menggunakan responden dari SMA Negeri 1 Bantarujeg Majalengka sebagai responden dan kemudian diperiksa dengan investigasi hal atau uji beragam. Daya pemisah atau kekuatan opresif suatu benda adalah sejauh mana suatu benda dapat mengenali orang atau kumpulan orang yang memiliki dan tidak memiliki kualitas yang diperkirakan oleh Azwar (2012). Uji daya pisah ini dilakukan dengan memastikan koefisien hubungan antara sirkulasi skor benda dengan penyebaran skor skala itu sendiri, dimana perhitungan tersebut akan menghasilkan koefisien hubungan benda yang lengkap.

Tinggi rendahnya suatu skala ditentukan dengan menggunakan persamaan *product moment* dan dibantu dengan menggunakan IBM SPSS 22. Pada item kedua, caranya adalah dengan mencari hubungan antara skor hal dan skor gabungan. Metode ini merupakan pengujian terukur untuk menguji hubungan antara dua faktor dengan dugaan bahwa hubungannya searah. Semakin tinggi koefisien hubungan positif antara skor aitem dan skor skala, semakin tinggi konsistensi antara aitem pada skala umum, yang menyiratkan semakin tinggi perbedaannya (Azwar, 2012). Jika nilai hubungan mutlak benda skala lebih dari 0,30 ($P > 0,30$) maka dikatakan substansial, sebenarnya jika nilai total korelasi aitem skala di bawah 0,30 ($P > 0,30$) maka, pada titik itu disebut tidak besar dan hal-hal dalam timbangan diumumkan tidak valid

2. Reliabilitas

Azwar (2019), koreliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Reliabilitas adalah perkiraan yang dapat menciptakan informasi yang memiliki tingkat kualitas reliabel yang signifikan. Koefisien reliabilitas berada pada kisaran 0 sampai 1, semakin tinggi koefisien kualitas reliabilitas mendekati 1 semakin tinggi reliabilitasnya .jika koefisiennya mendekati 0 semakin rendah reliabilitasnya

Setelah melakukan uji coba instrumen, ada perhitungan analisis aitem dengan menggunakan validitas isi korelasi *product moment*, penginputan aitem-aitem yang valid dalam perhitungan reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* melalui *SPSS versi 22*. Berikut ini adalah tabel *Guillford* yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini (Arikunto, 2013)

Tabel 3.4 Derajat Korelasi *Guillford*

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri akademik terhadap resiliensi akademik siswa kelas XII SMA Negeri 1 Cimalaka Sumedang pada masa pandemi COVID-19 adalah dengan menggunakan analisis statistik/uji statistik inferensial, karena peneliti menggunakan data sampel yang nantinya akan diberlakukan untuk populasi. Prosedur terukur inferensial adalah metode faktual yang digunakan untuk memeriksa informasi tes dan hasilnya diterapkan pada populasi. Prosedur ini juga sering disebut pengukuran induktif atau statistik probabilitas (Sugiyono 2019).

Dalam statistik inferensial ada pengukuran parametrik dan nonparametrik. pemanfaatan statistik parametrik dan nonparametrik bergantung pada anggapan dan jenis informasi yang akan diselidiki. Statistik parametrik mengharuskan banyak asumsi dipenuhi. Anggapan prinsip bahwa informasi yang akan diselidiki harus disampaikan

secara teratur. Selain itu, penggunaan satu tes mengharuskan informasi menjadi homogen, dalam regresi anggapan linearitas harus dipenuhi. Pengukuran non-parametrik tidak memerlukan banyak kecurigaan untuk dipenuhi, misalnya, informasi yang akan dinalisis tidak perlu diedarkan secara umum. Akibatnya, statistik nonparametrik sering disebut "*Distribution Free*", Sugiyono (2019).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini tujuannya untuk memutuskan apakah sampel yang dipilih berasal dari populasi yang secara teratur diappropriasi atau tidak (Sugiyono, 2017). Dengan asumsi informasi pemeriksaan biasanya disesuaikan, pengujian dapat menggunakan strategi pemeriksaan parametrik, tetapi jika informasi tersebut tidak biasa, gunakan prosedur pengukuran non-parametrik. Untuk menguji apakah suatu sampel, ditentukan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat kepentingan 0,05%. Data dikatakan normal, jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$). Jika nilai signikan di bawah 0,05 pada ($P < 0,05$), data tersebut dianggap tidak normal (Muharsih, 2018)..

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat linearitas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Teori yang dipergunakan untuk menentukan linearitas yaitu apabila nilai sig lebih kecil dari 0.05 maka data dinyatakan linear, sebaliknya jika nilai sig lebih besar dari 0.05 maka data dinyatakan tidak linear (Sugiyono, 2017) Perhitungan linearitas ini dibantu dengan SPSS versi 22.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linier tergantung pada hubungan yang berguna atau kausal dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, Sugiyono (2019).:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subjek/nilai dalam variabel dependen yang di prediksi

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Analisis penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS for windows version 22.

Syarat dalam uji regresi linear sederhana yaitu valid dan reliabel, normal dan linear.

Kemudian, jika nilai signifikansi <0.05 artinya berpengaruh terhadap variabel Y. Jika

nilai signifikansi >0.05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

(Sugiyono, 2019).

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi menurut Sugiyono (2016) :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Koefisien Determinasi.

r : Koefisien Korelasi

Sedangkan kriteria koefisien determinasi yaitu :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Mengenai aturan yang memberi pemahaman tentang koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, Sugiyono (2016).

5. Uji Kategorisasi

Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan subjek kedalam kelompok secara terpisah menurut kontinum berdasarkan pada atribut yang diukur (Azwar, 2018). Kategorisasi ini dihitung berdasarkan satuan standar deviasi, satuan *mean* dan nilai

hitung responden dengan bantuan SPSS 22.0, dengan rumus kategorisasi menurut

Azwar ssebagai berikut:

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

